

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PEMBERIAN PROMOSI
SECARA AUDIOVISUAL DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG DOLOK
TAHUN 2021**

Herviza Wulandary Pane¹

Leni Suryani²

STIKes As Syifa Kisaran

Emai: hervizahamka@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: berdasarkan data yang di Puskesmas Simpang Dolok, didapat bahwa 3 dari 7 ibu menyatakan bahwa sulit dan sukar untuk melakukan inisiasi menyusui dini karena faktor ketidaktahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini. Penulis berasumsi pada ketidaktahuan ini karena kurangnya penyuluhan bagi ibu hamil pada trimester III, akhirnya para ibu tidak mengerti apa itu IMD, apalagi bagaimana cara menerapkannya. Peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penyuluhan dengan metode audiovisual agar ibu mudah memahami maksud dari penyuluhan yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian promosi secara audiovisual dengan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok tahun 2021. **Metode:** metode observasional yaitu tidak memerlukan perlakuan pada objek penelitian dengan desain cross sectional. Data primer penelitian diperoleh dari 50 populasi. Semua populasi dijadikan responden (sampel), teknik sampel utuh (total sampling), pengambilan data dengan memberikan kuisioner sebanyak 5 pertanyaan variabel pengetahuan, 5 pertanyaan variabel sikap, 1 pertanyaan variabel inisiasi menyusui dini. Pengolahan data univariat dan bivariat dengan uji p-value (chi square) dengan alat uji statistik SPSS for windows versi 17.0. **Hasil:** diperoleh hasil dari variabel pengetahuan setelah dilakukan promosi audiovisual inisiasi menyusui dini melalui CD yakni sampel yang berpengetahuan tinggi yang melaksanakan inisiasi menyusui dini yang sebanyak 21 orang (72,5%), berpengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20,8%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Sedangkan sampel berpengetahuan tinggi yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang sebanyak 9 orang (42,8%), berpengetahuan sedang sebanyak 8 orang (38,1%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang (19,1%). Dari variabel sikap, diperoleh responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 5 orang (45,4%), bersikap kurang sebanyak 4 orang (36,4%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (19,2%). Berdasarkan nilai P-value, diperoleh 0,003. **Kesimpulan:** pengujian dimana P-value 0,003 < 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021.

Katakunci: pengetahuan, sikap, promosi audiovisual, inisiasi menyusui dini.

Daftar Pustaka : 3 Jurnal, 7 Buku

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN WITH AUDIOVISUAL PROMOTION IN THE IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION FOR THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN THE SIMPANG DOLOK HEALTH CENTER IN 2021

Leni Suryani¹
STIKes As Syifa Kisaran

Background: based on data at the Simpang Dolok Health Center, it was found that 3 out of 7 mothers stated that it was difficult and difficult to initiate early breastfeeding because of the mother's ignorance of early breastfeeding initiation. The author assumes that this ignorance is due to the lack of counseling for pregnant women in the third trimester, ultimately the mothers do not understand what IMD is, let alone how to apply it. Researchers argue that it is necessary to do counseling with the audiovisual method so that it is easy for mothers to understand the meaning of counseling carried out by midwives or other health workers. **The research objective:** to determine the relationship between knowledge and attitudes with audiovisual promotion with early breastfeeding initiation in third trimester pregnant women in the Simpang Dolok Public Health Center in 2021. **Methods:** observational, which does not require treatment on the object of research with a cross sectional design. Primary data of the study were obtained from 50 populations. All populations were used as respondents (samples), complete sampling technique (total sampling), data collection by giving a questionnaire of 5 questions of knowledge variables, 5 questions of attitude variables, 1 variable question of early breastfeeding initiation. Univariate and bivariate data processing using p-value test (chi square) with statistical test tools SPSS for windows version 17.0. **Results:** The results obtained from the knowledge variable after the audiovisual promotion of early breastfeeding through CD were highly knowledgeable samples who carried out early initiation of breastfeeding as many as 21 people (72.5%), moderate knowledge as many as 6 people (20.8%) and knowledgeable. low as many as 2 people (6.7%). While the sample with high knowledge who did not carry out early initiation of breastfeeding was 9 people (42.8%), 8 people had moderate knowledge (38.1%) and 4 people had low knowledge (19.1%). From the attitude variable, there were 5 respondents who did not carry out early initiation of breastfeeding (45.4%), 4 people (36.4%) had a poor attitude and 2 people (19.2%) had a bad attitude. Based on the P-value, it was obtained 0.003. **Conclusion:** testing where the P-value is 0.003 <0.05, so it can be seen that there is a significant relationship between the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with audiovisual promotion in the implementation of early breastfeeding initiation in third trimester pregnant women in the working area of the Simpang Dolok Tahun Community Health Center. 2021.

Keywords: knowledge, attitude, audiovisual promotion, early initiation of breastfeeding

Bibliography: 3 Journals, 7 Books

Pendahuluan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu prosedur langkah awal yang harus dilakukan antara ibu dan bayi. Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan cara memberikan kulit ibu melekat pada kulit bayi (*skin to skin*) segera setelah persalinan. Kontak kulit ini dibiarkan setidaknya selama satu jam atau sampai menyusui awal sekali. Inisiasi menyusu dini (*early initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri setelah lahir. Caranya dengan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir dan membiarkan kulit bayi melekat pada kulit ibu. (Riksani, 2012; Sunarti, 2013). Metode audiovisual merupakan sebuah metode pengajaran yang menggunakan media audiovisual. Metode ini memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik karena dapat melihat, mendengar, meraba, mengamati secara langsung tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dengan cara ini ibu hamil dapat dengan mudah memahami maksud dan makna dari informasi yang disampaikan. Promkes secara audiovisual juga memungkinkan ibu belajar dan menyerap informasi yang disampaikan untuk pemahaman Inisiasi Menyusu Dini (Aqib, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011-2012 di Indonesia, cakupan angka pemberian Inisiasi Menyusu Dini mencapai 43,9% secara nasional dan persentase inisiasi menyusu dini dikatakan buruk (0-29%), sedang (30-49%), baik (50-89%) dan sangat baik (90-100%). Angka pemberian Inisiasi Menyusu Dini di berbagai wilayah di dunia masih sangat rendah. Sebanyak 17% di negara Eropa Timur dan Asia Tengah dan 33% di Asia Pasifik. Angka tertinggi sekitar 50% dicapai di Amerika Latin, Karibia, Afrika

Timur dan Selatan. Persentase pemberian ASI d 24 jam terakhir dan tanpa riwayat diberikan makanan prelakteal pada umur 6 bulan sebesar 30,2%. Inisiasi menyusu dini kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 34,5% secara nasional, tertinggi di Nusa Tenggara Barat sebesar 52,9% dan terendah di Papua Barat sebesar 21,7% (Fatimah, 2017: Kemenkes, 2013).

Penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif maupun dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan melakukan Inisiasi Menyusu Dini yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Intervensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Salah satunya intervensi dengan menggunakan metode promosi kesehatan dengan metode audiovisual yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Target pencapaian pemberian ASI eksklusif dan dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini di Sumatera Utara sebesar 22,9% lebih rendah dari cakupan nasional sebesar 34,5% (Kemenkes, 2013).

Penelitian yang relevan dengan masalah ini yang dilakukan Fatimah (2017) menunjukkan bahwa hasil kelompok intervensi sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 16 (53,3%) dan kurang sebanyak 14 (46,7 %) sedangkan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 30 (100%) dan kurang sebanyak 0 (0%). Dan untuk hasil sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan sikap positif sebanyak 14 (46,7%) dan negatif sebanyak 16 responden (53,3), sedangkan untuk hasil sesudah

pendidikan kesehatan dengan media audiovisual di dapatkan sikap positif sebanyak 25 (83,3%) dan negatif sebanyak 5 (16,7%) (Fatimah, 2017).

Survei awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil di Puskesmas Simpang Dolok Kab. Batubara, didapat bahwa 3 dari 7 ibu menyatakan bahwa sulit dan sukar untuk melakukan inisiasi menyusui dini karena faktor ketidaktahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini.

Penulis berasumsi pada ketidaktahuan ini karena kurangnya penyuluhan bagi ibu hamil pada trimester III, akhirnya para ibu tidak mengerti apa itu IMD, apalagi bagaimana cara menerapkannya. Peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penyuluhan dengan metode audiovisual agar ibu mudah memahami maksud dari penyuluhan yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Promosi Secara Audiovisual dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti "Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian promosi secara audiovisual dengan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok tahun 2021?".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan

pemberian promosi secara audiovisual dengan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok tahun 2021.

Waktu penelitian

Penelitian pada bulan Maret -Mei 2021

Metode Penelitian

Penelitian mengukur hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) melalui pengujian hipotesis tanpa adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu pendekatan yang menekankan pada waktu pengukuran data hanya satu kali pada satu waktu dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian dilakukan. Metode observasional yaitu tidak memerlukan perlakuan pada objek penelitian dengan desain *cross sectional*.

Data primer penelitian diperoleh dari 50 populasi. Semua populasi dijadikan responden (sampel), teknik sampel utuh (total sampling), pengambilan data dengan memberikan kuisioner sebanyak 5 pertanyaan variabel pengetahuan, 5 pertanyaan variabel sikap, 1 pertanyaan variabel inisiasi menyusui dini. Pengolahan data univariat dan bivariat dengan uji p-value (chi square) dengan alat uji statistik SPSS for windows versi 17.0.

Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik Berdasarkan

Pendidikan, pengetahuan dan sikap

Tabel Karakteristik Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Promosi Secara Audiovisual dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021

No	Pendidikan	F	%
1.	Akademi/S-1	11	22
2.	Sekolah Menengah	23	46
3.	Sekolah Dasar	16	32
	Jumlah	50	100

No	Pengetahuan	F	%
1.	Tinggi	30	60
2.	Sedang	14	28
3.	Rendah	6	12
	Jumlah	50	100

No	Sikap	F	%
1.	Baik	33	66
2.	Kurang	13	26
3.	Tidak Baik	4	8
	Jumlah	50	100

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden ibu hamil trimester III yang berpendidikan tinggi (Akademi/S-1) sebanyak 11 orang (22%), berpendidikan sekolah menengah (SMP/SMA) sebanyak 23 orang (46%) dan berpendidikan sekolah dasar sebanyak 16 orang (32%). Untuk karakteristik pengetahuan responden tinggi berjumlah 30 orang (60%), responden yang berpendidikan sedang berjumlah 14 orang (28%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 6 orang (12%). Selain itu responden yang sikap baik yakni berjumlah 33 orang (66%), yang memiliki sikap kurang yakni berjumlah 13 orang (26%) dan yang memiliki sikap

tidak baik yakni berjumlah 4 orang (8%).

Analisis Bivariat

Bagian ini menyajikan hasil analisis tentang hubungan pengetahuan dengan inisiasi menyusu dini dan sikap dengan inisiasi menyusu dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok tahun 2021. Untuk mengetahui hubungan ini digunakan p-value dimana hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021

Penge- tahuan	Inisiasi Menyusu Dini				Total		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
Tinggi	21	72,5	9	42,8	30	60	0,003
Sedang	6	20,8	8	38,1	14	28	
Rendah	2	6,7	4	19,1	6	12	
Total	29	100	21	100	50	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusu dini yang berpendidikan tinggi sebanyak 21 orang (72,5%), berpendidikan sedang sebanyak 6 orang (20,8%) dan berpendidikan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini yang berpendidikan tinggi sebanyak 9 orang (42,8%), berpendidikan sedang sebanyak 8 orang (38,1%) dan berpendidikan rendah sebanyak 4 orang (19,1%).

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh P-value adalah 0,003. selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,003 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021.

Tabel Hubungan Sikap dengan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021

Sikap	Inisiasi Menyusui Dini				Total		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	28	71,8	5	45,4	33	66	0,003
Kurang	9	23,0	4	36,4	13	26	
Tidak Baik	2	5,12	2	18,2	4	8	
Total	39	100	7	100	46	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 28 orang (71,8%), bersikap kurang sebanyak 9 orang (23,0%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (5,12%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 5 orang (45,4%), bersikap kurang sebanyak 4 orang (36,4%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (19,2%).

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh P-value adalah 0,003. selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,003 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021.

Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu hamil

Berdasarkan data primer yang didapatkan di lapangan, responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang (72,5%), berpengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20,8%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (42,8%), berpengetahuan sedang sebanyak 8 orang (38,1%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang (19,1%). Diperoleh P-value adalah 0,003. selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,003 < 0,05$. Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil trimester III, maka semakin tinggi keinginannya untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini.

a. Sikap ibu hamil

Dari variabel sikap responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 28 orang (71,8%), bersikap kurang sebanyak 9 orang (23,0%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (5,12%). Sedang responden yang tidak

melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 5 orang (45,4%), bersikap kurang sebanyak 4 orang (36,4%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (19,2%) dengan P-value adalah 0,003. selanjutnya dilakukan pengujian dimana P-value $0,003 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021. Semakin baik sikap yang dimiliki ibu hamil trimester III, maka semakin baik keinginannya untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini.

Analisis Bivariat

Pembahasan Pembahasan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Promosi Secara Audiovisual dalam Inisiasi Menyusui Dini

Hasil penelitian dari 50 responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang (72,5%), berpengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20,8%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (42,8%), berpengetahuan sedang sebanyak 8 orang (38,1%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang (19,1%).

Hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan penelitian Roesli (2011) bahwa 70,4% dari ibu tersebut tak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif khususnya tentang inisiasi menyusui dini

sehingga mempengaruhi pengetahuan, sikap dan persepsi ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan ASI (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula dan ibu yang bekerja (Roesli, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku individu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dimana pengetahuan ini diperoleh melalui suatu proses belajar/pendidikan, melihat atau menyaksikan dan informasi yang di dapat (Notoatmodjo, 2014).

Masih banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir kemungkinan disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya inisiasi menyusui dini bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain faktor kesadaran ibu tentang kesehatan, faktor lainnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap kurang baiknya pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir adalah kurangnya akses informasi dari tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan (Roesli, 2011).

Masih banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 10 responden (20%) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (26%) tentang inisiasi menyusui dini mungkin dikarenakan kurangnya informasi tentang ASI eksklusif khususnya inisiasi menyusui dini. Masyarakat khususnya ibu-ibu kurang menyadari akan pentingnya ASI untuk kesehatan anak, dan petugas (bidan) yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan ASI khususnya inisiasi menyusui dini.

Pembahasan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Promosi Secara Audiovisual dalam Inisiasi Menyusui Dini

Dari hasil penelitian responden yang memiliki sikap ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 28 orang (71,8%), bersikap kurang sebanyak 9 orang (23,0%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (5,12%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 5 orang (45,4%), bersikap kurang sebanyak 4 orang (36,4%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (19,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Roesli (2011) bahwa 70.4% dari ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang IMD mempengaruhi pengetahuan, sikap dan persepsi ibu tentang inisiasi menyusui dini. Masih banyaknya ibu yang mempunyai sikap yang kurang baik terhadap pemberian inisiasi menyusui dini sebanyak 23 responden (46.0%), disebabkan dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah. Dan tingkat pengetahuan yang masih

kurang, khususnya tentang inisiasi menyusui dini.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi serta sikap ibu untuk memberikan inisiasi menyusui dini setelah melahirkan. Diantaranya keadaan umum ibu setelah melahirkan baik fisik maupun psikologis.

Faktor kelelahan dan rasa nyeri setelah melahirkan merupakan alasan yang paling sering ditemukan. Rasa nyeri tersebut semakin berat dirasakan oleh ibu apabila ia melakukan aktivitas atau suatu kegiatan. Rasa nyeri yang dialami ibu pasca persalinan, merupakan proses yang alami dan fisiologis yang dapat membantu proses mengerutnya kembali rahim (Notoatmodjo, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 21 orang (72,5%), berpengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20,8%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang berpengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (42,8%), berpengetahuan sedang sebanyak 8 orang (38,1%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang (19,1%).
- 2) Responden yang ingin melaksanakan inisiasi menyusui dini

yang bersikap baik sebanyak 28 orang (71,8%), bersikap kurang sebanyak 9 orang (23,0%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (5,12%). Sedang responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini yang bersikap baik sebanyak 5 orang (45,4%), bersikap kurang sebanyak 4 orang (36,4%) dan bersikap tidak baik sebanyak 2 orang (19,2%).

- 3) Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh P-value adalah 0,003. Pengujian dimana P-value $0,003 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian promosi secara audiovisual dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok Tahun 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman juga untuk dapat menerapkan pada ibu hamil tentang program inisiasi menyusui dini dengan cara yang tepat dan efektif untuk diterapkan di masyarakat serta dapat meneliti dengan sampel dan metode yang berbeda.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Semoga dapat menambah referensi serta dapat menambah daftar pustaka dan wawasan mahasiswa

STIKes As Syifa Kisaran Program Studi Kebidanan.

- 3) Bagi Bidan
Agar lebih dapat berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil dan terus melanjutkan menerapkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Aqib, Z dan Ali M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran /kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Fatimah, Z. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang IMD Di Kota Yogyakarta*. [online]. Diperoleh dari: <http://jurnal-stikes.ac.id/download/2017>. pp. 17.

Kartika, SE. (2012). *Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada bayi baru lahir di RSUD Banjarbaru*. Karya Tulis Ilmiah. [online]. Diperoleh dari: <http://inisiasi-menyusu-dini/KTI-unmul.ac.id/2008>. hlm.43.

Kemenkes RI, (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.

Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Jakarta: Trans Info Media.

Mubarak, WI. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat.

Roesli, U. (2011) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Penerbit Pustaka Bunda. E-Book. [online]. Diperoleh dari: <http://imd-plus-ASI-eksklusif/e-book/wordpress.com/2011/download> Diakses 05 Januari 2020.

Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Jakarta: Nuha Medika.

Sunarti, S. (2013). *Panduan Menyusui Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Sunda Kelapa.

Thahara Nur., (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Promosi Secara Audiovisual Tentang Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kota Palembang*. Palembang: Politeknik Kesehatan Palembang.

Wawan, A dan Dewi M., (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yunanto, A. (2017). *Inisiasi Menyusu Dini Menuju Tumbuh Kebang Optimal. Bahan kuliah Ilmu Kesehatan Anak*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.